

## Penerapan Metode *Cost Plus Pricing* Dalam Keputusan Penentuan Harga Jual (Survey Lambemu Kota Bengkulu)

Andini Utari Putri<sup>1)</sup>, Vhika Meiriasari<sup>2)</sup>, Puspa Djuita<sup>3)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

<sup>3)</sup>Program Studi Manajemen, STIE Aprin, Palembang

Email: andini@uigm.ac.id<sup>1)</sup>, vvikams@uigm.ac.id<sup>2)</sup>, djuitapuspa@gmail.com<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*This research is a descriptive qualitative research. The type and source of data in this study is qualitative data using secondary data, namely by making observations or observations and documentation in the form of records of production costs needed for calculating the cost of production and calculating the selling price for expenses in 2021. The research method used in this study This is a qualitative method by analyzing by collecting data and the results describe how Lambe Cake applies the cost plus pricing method in setting selling prices through observation and document analysis at Lambe Cake in Palembang City. The calculation of the cost of production is something that needs to be considered in determining the selling price of a product. Calculation of the right and accurate cost of production is something that needs to be done by every company, because without a precise and accurate calculation of the cost of production, the manufacturing company concerned will experience problems in determining the selling price of a product. The costs incurred in the production process will be used as the basis for determining the selling price and usually the company will add the desired profit percentage. One method of determining the selling price, in which all costs or full total costs are added to the profit percentage expected by the company is called the Cost Plus Pricing method. The cost of production in industrial companies consists of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. In this research conducted at Lambe Cake, Bengkulu City. Lambemu here still uses calculations based on ordinary calculations according to the seller himself and does not take into account the costs associated with non-production. So it has a difference between ordinary calculations and calculations using the cost plus pricing method. By using cost plus pricing, determining the selling price becomes more accurate and precise.*

**Keyword :** *Cost Plus Pricing and Selling Price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa catatan biaya – biaya produksi yang diperlukan untuk perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual untuk pengeluaran tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis dengan mengumpulkan data dan hasilnya dideskripsikan bagaimanakah Lambe Cake menerapkan metode *cost plus pricing* dalam menetapkan harga jual melalui observasi dan analisis dokumen pada Lambe Cake di Kota Palembang. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentase laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode Cost Plus Pricing. Harga pokok produksi pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini dilakukan di Lambe Cake Kota Bengkulu. Lambemu disini masih menggunakan perhitungan berdasarkan perhitungan biasa menurut penjual itu sendiri dan tidak memperhitungkan biaya – biaya yang terkait dengan non produksi. Sehingga memiliki selisih antara perhitungan biasa dengan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dengan menggunakan *cost plus pricing* penentuan harga jual menjadi lebih akurat dan tepat.

**Kata Kunci:** *Cost Plus Pricing dan Harga Jual.*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan laba, agar mampu mempertahankan kelangsungan usahanya serta memperluas usahanya. Dengan laba yang besar perusahaan dapat membuat cadangan memperbesar modal sendiri. Besarnya laba ditentukan oleh besar biaya dan penjualan. Untuk mendapat laba yang besar perlu untuk meningkatkan efisiensi dan volume penjualan. Selanjutnya volume penjualan tergantung pada penetapan harga jual (Kondoy et al., 2015).

Mudahnya mengakses internet membuat orang-orang dapat mengembangkan skill ataupun mempelajari cara baru dalam memproduksi sebuah produk sampai memasarkan produknya. Setiap orang dapat mendirikan perusahaan untuk menopang operasional bisnisnya. Salah satu tujuan utama dirintisnya sebuah perusahaan adalah untuk mendatangkan laba/profit. Walaupun masih banyak aspek lain didirikannya sebuah perusahaan seperti untuk membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan daya saing, dll, namun tetap saja mendatangkan laba/profit adalah prioritas utama dirintisnya sebuah perusahaan.

Dengan adanya laba, sebuah perusahaan dapat berkembang dengan baik dan dapat bertahan di tengah kerasnya persaingan. Salah satu hal yang menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan sebuah bisnis adalah terdapatnya kelemahan fundamental pada perencanaan bisnis mereka. Perencanaan bisnis mencakup perencanaan keuangan, alat modal, neraca keuangan, laporan laba-rugi, analisa aliran dana, penjualan, dan perkiraan biaya atau harga pokok produksi. Kelemahan fundamental yang dialami pemilik perusahaan dalam upaya mendatangkan laba adalah kurang tepatnya cara atau metode perusahaan dalam penentuan harga jual produk. Dalam menetapkan harga jual diperlukan pertimbangan yang mendalam dan teliti guna memperoleh harga jual yang sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Selain itu, adanya persaingan pasar dapat menciptakan harga jual yang kompetitif. Oleh karena itu, penentuan harga jual harus didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi yang tepat (Taroreh et al., 2021).

Banyak diantara perusahaan industri kecil seperti Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tidak memahami secara benar mengenai penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Harga jual yang ditentukan harus dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, perusahaan harus menentukan harga jual dengan tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan jauh dari ancaman

kerugian bahkan kebangkrutan. Perusahaan harus menggunakan suatu metode untuk menentukan harga jual salah satunya yaitu *metode cost plus pricing* (Sari, 2018).

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memengaruhi persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Harga pokok produksi pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat langsung dibebankan ke produk, karena dapat secara langsung ditelusuri ke produk. Sedangkan biaya overhead pabrik ada kelompok yang dapat ditelusuri langsung ke produk dan ada yang tidak dapat ditelusuri ke produk. Pembebanan biaya overhead ke produk harus dilakukan secara tepat karena perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh kepada keputusan penetapan (Rahmatika et al., 2022).

Untuk menentukan harga jual dengan tepat, maka harus diketahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi adalah dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan (Handayani & Ghofur, 2019).

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentase laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode *Cost Plus Pricing*. Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk ialah jika harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi laba yang

akan diterima. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga jual terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula (Rahmatika et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual barang atau jasa di pasar seperti selera konsumen, jumlah pesaing, yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan. Ada tiga metode yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing*, metode *mark up pricing* dan metode penentuan harga oleh produsen. Gladys bakery merupakan salah satu usaha home industry yang memproduksi bermacam-macam jenis kue yaitu : roti manis beraneka rasa, cake, blackforest dan sebagainya. Usaha ini hendaknya mampu menetapkan harga jual yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan usaha lain yang sejenis (Moray et al., 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Metode *Cost Plus Pricing* Dalam Keputusan Penentuan Harga Jual ?

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Cost Plus Pricing* Dalam Keputusan Penentuan Harga Jual ?

**2. Landasan Teori**  
**Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan ilmu yang mempelajari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya (Waruwu & Gelatan, 2020).

**Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead selama periode berjalan. Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk membuat suatu produk. Produk yang telah selesai

diproduksi akan dilanjutkan ke proses selanjutnya sesuai prosedur perusahaan (Tarek et al., 2018).

**Penentuan Harga Jual**

Penentuan harga jual sebagai suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebankan barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan (Septiano, 2018). Harga jual merupakan beberapa uang yang digunakan untuk memperoleh sejumlah barang beserta layanan dari penjual. Penentuan harga jual barang atau jasa merupakan tujuan dari pihak manajemen untuk membuat keputusan. Harga jual yang ditetapkan pada produk hendaknya dapat menutup total biaya yang dikeluarkan penjual dan harus menghasilkan laba sesuai dengan target (Diyah ikawati, 2017).

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan harga jual adalah metode *cost plus pricing* dimana menerangkan jika metode *cost plus pricing* adalah cara menetapkan harga jual yang didasarkan pada perhitungan *cost of process* dan *cost of selling* ditambah dengan persentase laba yang sewajarnya.

Metode *cost plus pricing* merupakan cara untuk menghitung harga jual dengan rumus total biaya yang terdiri dari biaya produksi dan non produksi ditambah dengan markup atau persentase laba yang diinginkan. Dengan menggunakan metode ini kita lebih berpeluang untuk melakukan efisiensi biaya, karena laba yang kita inginkan adalah proporsional dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan (Harjanti et al., 2021).

**Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Full Costing yaitu cara perhitungan yang berguna menetapkan harga pokok produk, dengan membebankan seluruh biaya produksi tetap maupun variabel pada barang yang dibuatkan. Metode ini sering dikenal dengan *absortion* atau *conventional Costing*. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa, “Full costing adalah cara penetapan kos produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel. Maka dari itu kos produksi berdasarkan metode full costing terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya bahan baku	AAA
Biaya tenaga kerja langsung	AAA
Biaya overhead pabrik variabel	AAA
Biaya overhead pabrik tetap	AAA +
Biaya produksi	AAA

Penetapan harga pokok produk melalui metode full costing terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan baku yang akan dipakai guna membuat suatu barang, setelah itu biaya tenaga kerja merupakan biaya yang digunakan untuk membayar orang yang bekerja untuk membuat suatu produk tersebut. dan yang terakhir adalah biaya overhead yaitu biaya diluar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Biaya overhead terdapat dua macam bagian, yang pertama adalah biaya overhead tetap dan yang kedua adalah biaya overhead variabel dimana biaya overhead variabel ini yaitu biaya yang berubah tergantung dari perubahan volume kegiatan dalam produksi (Fadli & Rizka ramayanti, 2020).

### 3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Lambem Cake Kota Bengkulu. Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa catatan biaya – biaya produksi yang diperlukan untuk perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual untuk pengeluaran tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis dengan mengumpulkan data dan hasilnya dideskripsikan bagaimanakah Lambem Cake menerapkan metode *cost plus pricing* dalam menetapkan harga jual melalui observasi dan analisis dokumen pada Lambem Cake di Kota Palembang.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ketika menganalisis mengenai Lambem Homemade, bertujuan untuk meminimalisir harga jual dengan tempat makan rumahan yang lainnya agar harga jual yang di tawarkan dapat bersaing dengan para usaha rumahan yang lainnya. Lambem Homemade menetapkan harga jual disini dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Biaya yang dikelurkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentase laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode Cost Plus Pricing.

Lambem disini masih menggunakan perhitunggan berdasarkan perhitungan biasa menurut penjual itu sendiri dan tidak memperhitungkan biaya – biaya yang terkait dengan non produksi. Sehingga memiliki selisih antara perhitungan biasa dengan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dengan menggunakan *cost plus pricing*

penentuan harga jual menjadi lebih akurat dan tepat. Karena dengan dapat menentukan harga jual yang akurat dapat menutup biaya – biaya yang dikeluarkan selama produksi dan dapat mendapat keuntungan ataupun laba dari penjualan tersebut. Tentunya dengan laba yang sesuai yang diinginkan oleh perusahaan.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead selama periode berjalan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir harga jual dengan tempat makan rumahan yang lainnya agar harga jual yang di tawarkan dapat bersaing dengan para usaha rumahan yang lainnya. Lambem Homemade menetapkan harga jual disini dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Lambem diharapkan dapat menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* agar dapat digunakan sebagai penentuan keuntungan laba dan biaya.

### Daftar Pustaka

- Diyah Ikawati, A. (2017). Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5(2), 1–21.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Handayani, S., & Ghofur, A. (2019). Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan. *15*(1), 42–47.
- Harjanti, R. S., Hetika, & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Umuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97.
- Kondoy, I. M., Ilat, V., & Pontoh, W. (2015). Penerapan Cost Plus Pricing dalam Keputusan Penetapan Harga Jual untuk Pesanan Khusus pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 141–151.
- Moray, J. C., Paul, D., Saerang, E., & Runtu, T. (2014). PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN COST PLUS PRICING MENGGUNAKAN PENDEKATAN FULL COSTING PADA UD GLADYS BAKERY. *2*(2), 1272–1283.
- Rahmatika, D., Subekti, A. T., & Juliansyah, I. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Mesin Pengaduk. *11*(01), 157–170.

- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Septiano, F. W. (2018). PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING (Studi Kasus di UD. Berkah Agung Kapuk Super). *Director*, 15(2), 2017–2019.
- Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(002), 269396. <https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19850>.
- Taroreh, B. F. W., Pangemanan, S. S., Gede Suwetja, I., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri Analysis of Selling Price Determination Using Cost Plus Pricing Method With Full Costing Approach on Cv. Verel Tri Putra Man. *607 Jurnal EMBA*, 9(3), 607–618.
- Waruwu, S., & Gelatan, L. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 4(2), 34–50.